

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam referensi pada penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan peneliti ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Sa'idah, 2019, **Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**. Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Dengan mengumpulkan data dalam bentuk data dan kalimat melalui observasi, wawancara serta dokumen/kepuustakaan. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu pada yang dapat mewakili informan yang ada, jumlahnya 11 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu

Sungai Utara yang dapat dilihat dari indikator pengelolaan yaitu *Planning* (Perencanaan) meliputi adanya perencanaan pengelolaan Pasar Unggas kurang baik karena kurang tertatanya tempat berjualan, tempat parkir kendaraan yang menyebabkan keberadaan pasar unggas kurang teratur dengan baik, bentuk perencanaan pengelolaan pasar unggas cukup baik dengan adanya rencana untuk merelokasi tempat berjualan dan parkir kendaraan yang tumpah di ruas jalan. *Organizing* (Pengorganisasian) meliputi pembagian tugas Pasar Unggas kurang baik terkendala pada kurangnya jumlah petugas lapangan seperti pemungut retribusi, pengelola parkir yang masih dikelola swasta maupun petugas penertiban sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif dan hubungan kerja dengan yang lain pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan UPT. Pasar cukup baik dalam rangka koordinasi pelaksanaan pengelolaan Pasar Unggas seperti bertukar informasi maupun penyampaian laporan kegiatan. *Actuating* (Penggerakan) meliputi bentuk arahan yang diberikan sudah cukup baik dengan memberikan arahan teknis maupun petunjuk dalam pengelolaan pasar unggas. *Controlling* (Pengawasan) meliputi pengawasan terhadap pedagang di Pasar Unggas cukup baik oleh bidang perdagangan, Satuan Polisi Pamong Praja dan bergabung dalam badan koordinasi penataan penertiban dan pengembangan pasar dan bentuk arahan yang diberikan terhadap pedagang dan pengawasan terhadap petugas pelaksana cukup baik dilakukan pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap UPT.

Pasar dalam pengelolaan pasar Unggas dengan mengontrol pelaksanaan kegiatan dan laporan kegiatan.

2. Ariswan Barmawi. (2016). **Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung dalam mengelola pasar tradisional Tugu di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori G, Terry yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pasar tradisional Tugu belum berjalan dengan baik, seperti dalam *planning, organizing, actuating, controlling* Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan optimal. Hal ini di karenakan masih banyaknya permasalahan yang terjadi di pasar tradisional Tugu. Rekomendasi yang diberikan peneliti untuk Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung yaitu: (1) Dinas Pengelolaan Pasar sebaiknya berinisiatif membuat inovasi-inovasi dan memberikan gagasan menyangkut permasalahan yang terjadi di seluruh pasar tradisonal yang terdapat di Kota Bandar Lampung. (2) Sebaiknya dinas pengelolaan pasar mengoptimalkan peran masing-masing para pegawai. (3) Sebaiknya

dinas pengelolaan pasar memberikan motivasi dan arahan kepada para pegawai. (4) Diperlukan tindak lanjut mengenai permasalahan yang terjadi di pasar tradisional tersebut seperti menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pasar tradisional

Tabel 2. 1
Indikator Persamaan dan perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sa'idah. Penelitian berjudul "Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara"	2019	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai pengelolaan pasar dengan menggunakan teori George R. Terry yang meliputi perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), penggerakan (<i>actuating</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>). Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Peneliti tersebut meneliti Pengelolaan Pasar Unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan peneliti meneliti Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, fokus permasalahan penelitian ini lebih menekankan pada sistem retribusi, pengawasan zonasi dan jam operasional, serta sarana dan prasarana pasar.

No	Nama dan Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
2	Ariswan Barmawi. Penelitian berjudul "Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar"	2016	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai pengelolaan pasar dengan menggunakan teori George R. Terry yang terdiri dari <i>planning</i> , <i>organizing</i> , <i>actuating</i> , dan <i>controlling</i> serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Peneliti tersebut meneliti Pengelolaan Pasar Tradisional Tugu di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung, sedangkan peneliti meneliti Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima pada UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan fenomena yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'idah (2019) memiliki kelebihan dalam penggunaan teori George R. Terry yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sehingga mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai pengelolaan pasar. Selain itu, penelitian tersebut relevan dengan konteks pengelolaan pasar di daerah dan didukung oleh teknik pengumpulan data yang lengkap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh cukup mendalam. Adapun kelemahan penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada Pasar Unggas sehingga

pembahasannya masih terbatas. Penelitian tersebut juga belum mengkaji secara mendalam mengenai sistem retribusi, pengawasan zonasi, serta sarana dan prasarana pasar. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan pasar belum dibahas secara spesifik sehingga masih terdapat aspek yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ariswan Barmawi (2016) memiliki kelebihan pada analisis fungsi manajemen yang disusun secara sistematis berdasarkan teori George R. Terry sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan pasar secara terstruktur. Penelitian tersebut juga menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pengelola pasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pasar. Selain itu, penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Adapun kelemahan penelitian tersebut terletak pada perbedaan lokasi penelitian dengan penelitian yang dilakukan saat ini sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi lokal pada objek penelitian yang berbeda. Di samping itu, penelitian tersebut belum memberikan perhatian secara khusus terhadap aspek retribusi, pengawasan zonasi, serta sarana dan prasarana pasar. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan pasar juga belum dianalisis secara mendalam sehingga masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pengelolaan pasar secara komprehensif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya pengelolaan akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengelolaan berasal dari kata kelola “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengelolaan sebagai suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan dengan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk pencapaian dan pelaksanaan sebuah tujuan. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya yang terencana dengan baik.

Pengelolaan dapat diartikan juga sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Pengetian pengelolaan manajemen telah didefinisikan oleh banyak pakar salah satunya yang mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah :

Menurut teori George R. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26), pengelolaan terdiri dari tindakan-tindakan berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi utama manajemen yang menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang manajer mengevaluasi berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan, memilih rencana yang paling efektif dan efisien. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26) menyatakan:

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed activities believed necessary to achieve desired results.”

Artinya, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta, membuat serta menggunakan asumsi untuk masa depan, dan merumuskan kegiatan yang diperlukan agar tujuan tercapai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor fisik, serta penunjukkan wewenang yang dilimpahkan (Terry, Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26). Fungsi ini mencakup pengaturan seluruh sumber daya, termasuk manusia, uang, mesin, dan waktu, agar tersusun rapi dan terpadu.

c. *Actuating* (Pengarahan/Penggerakan)

Actuating adalah kegiatan membangkitkan dan mendorong anggota kelompok agar mau dan mampu mencapai tujuan dengan ikhlas, sesuai perencanaan dan pengorganisasian manajer (Terry, Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26). *Actuating* juga mencakup pemberian motivasi, penghargaan, pelatihan, dan pembinaan agar setiap anggota bekerja secara efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah proses penentuan apa yang harus dicapai (standar), menilai pelaksanaan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan koreksi jika diperlukan agar hasil sesuai rencana (Terry, Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26). Pengawasan memastikan semua aktivitas tertuju pada sasaran dan tujuan organisasi tercapai dengan baik.

Teori pengelolaan menurut George R. Terry (dikutip dari Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26) dipilih sebagai teori utama dalam penelitian ini karena memberikan kerangka sistematis untuk menganalisis pengelolaan organisasi. Teori ini dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal dalam pengelolaan yang bertujuan menentukan tujuan organisasi dan merumuskan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks Pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima oleh UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah I, perencanaan meliputi penyusunan rencana pengembangan fasilitas pasar, pengaturan zonasi pedagang, penetapan jam operasional pasar, serta strategi pengelolaan kebersihan dan kenyamanan pasar bagi pedagang maupun pengunjung.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan material agar tugas-tugas dalam organisasi dapat dijalankan secara efisien. Di pasar, pengorganisasian diterapkan melalui pembagian tugas petugas kebersihan, pengaturan los pedagang, serta struktur

pengelolaan pasar oleh UPTD, sehingga kegiatan perdagangan dapat berjalan tertib dan fasilitas pasar dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan)

Penggerakan merupakan tahap pelaksanaan rencana dengan mendorong dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Di Pasar Ikan Banua Lima, penggerakan terlihat dari pengarahan pedagang untuk mematuhi zonasi, menjaga kebersihan pasar, serta mematuhi jam operasional yang telah ditetapkan oleh UPTD.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, menilai kinerja, serta melakukan koreksi bila terjadi penyimpangan. Fungsi ini diaplikasikan dalam pengelolaan pasar melalui monitoring oleh petugas dan Satpol PP, evaluasi kepatuhan pedagang terhadap aturan pasar, serta pengawasan terhadap kebersihan dan fasilitas pasar.

Dengan penerapan keempat fungsi POAC ini, penelitian dapat menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima, mulai dari perencanaan fasilitas, pengorganisasian petugas dan pedagang, pelaksanaan aturan operasional, hingga pengawasan terhadap aktivitas pedagang dan kebersihan pasar. Teori ini menjadi dasar analisis utama karena memberikan kerangka yang sistematis untuk menilai pengelolaan pasar secara menyeluruh dan objektif.

Selain itu, aspek pengawasan terhadap aktivitas pedagang dan kebersihan pasar juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Teori ini menjadi dasar analisis utama karena memberikan kerangka yang sistematis untuk menilai pengelolaan pasar secara menyeluruh dan objektif.

Sebagai pelengkap teori utama POAC George R. Terry, penelitian ini menggunakan dua teori pembanding, yaitu teori Fattah dalam Mustofa (2021:3) dan Schermenhorn dalam Nurmadhani (2020:4), untuk

memberikan perspektif tambahan mengenai pengelolaan organisasi dan pasar.

1. Fattah dalam Mustofa (2021:3) menjelaskan pengelolaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh upaya organisasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pengelolaan, terdapat unsur yang saling terkait untuk mencapai tujuan, antara lain :

- a. Organisasi

Kegiatan untuk mengelompokkan dan mengembangkan kerangka kerja serta hubungan kerja antar pekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi memiliki dua ciri:

- 1) Bersifat Statis - Organisasi adalah wadah untuk melaksanakan tugas dan wewenang secara mandiri, menempatkan individu secara struktural dan fungsional sesuai keahliannya.
- 2) Bersifat Dinamis - Organisasi melibatkan pembagian tugas dan wewenang serta adanya komunikasi dalam kerja sama.

- b. Manajemen

Kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, membina, menggerakkan, dan mengawasi dengan tujuan agar tercipta kerja sama yang baik.

- c. Komunikasi

Kegiatan menyampaikan informasi dan gagasan dari satu orang ke orang lain secara timbal balik, baik formal maupun informal.

- d. Informasi

Kegiatan mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi objektif yang diperlukan untuk mendukung kolaborasi.

e. Personalia

Pengelolaan penggunaan sumber daya manusia agar dapat berkontribusi optimal dalam kegiatan organisasi.

f. Persediaan

Kegiatan perencanaan, pengadaan, penataan, dan penggunaan fasilitas kerja agar penggunaannya efektif dan efisien.

g. Hubungan Masyarakat

Kegiatan menciptakan hubungan baik dengan lingkungan internal dan eksternal untuk mendukung kelancaran aktivitas organisasi.

2. Schermerhorn dalam Nurmadhani (2020:4), menyatakan manajemen adalah suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana manajer mengelola setiap fungsi manajemen tersebut secara terpadu.

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses awal dalam manajemen yang dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi serta merumuskan langkah-langkah atau strategi yang akan digunakan untuk mencapainya.

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman agar setiap kegiatan berjalan terarah, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya organisasi dengan cara membagi tugas, menetapkan struktur kerja, serta mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Tujuannya agar setiap pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

c. *Directing* (Pengarahan)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan, instruksi, motivasi, serta kepemimpinan kepada anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Fungsi ini juga mencakup upaya membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dalam organisasi.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah proses pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana. Jika terjadi penyimpangan, maka dilakukan tindakan korektif agar tujuan organisasi tetap dapat tercapai secara optimal.

Dengan memadukan teori utama dan teori pembanding, penelitian ini dapat menganalisis pengelolaan pasar ikan Benua Lima secara lebih

komprehensif, tidak hanya dari sisi perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga kepemimpinan, koordinasi, dan efektivitas pengawasan.

Anang dan Budi (2018:1). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Robbins dalam Nurmadhani (2020:4) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengelola kegiatan yang dilakukan manajer melalui koordinasi, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang lain.

Daft dalam Anwar (2021:6) menyatakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya. Teori ini menekankan bahwa kepemimpinan menjadi faktor penting dalam mengarahkan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Hasibuan dalam Kurniawan (2019:9) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan kemampuan seni dalam mengelola dan mengarahkan orang lain.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah semua sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas yang ada di suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan diperlukan dalam segala hal dalam organisasi,

karena tanpa pengelolaan pencapaian tujuan dalam suatu bisnis atau organisasi akan sulit. Ada beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling menguntungkan terjadi pertentangan. Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling terkait konflik kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Pekerjaan sebuah organisasi dapat diukur dengan berbagai cara, satu cara umum yaitu efisiensi dan efektivitas.

Menurut Usman dalam Fannah (2023) menyatakan tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016), tujuan pengelolaan adalah untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien melalui kerja sama dengan orang lain. Pengelolaan bertujuan mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara tepat guna agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai rencana. Selain itu, pengelolaan juga bertujuan menciptakan keteraturan, kedisiplinan, dan peningkatan kinerja dalam suatu organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2016), tujuan pengelolaan adalah untuk mengoordinasikan dan mengawasi aktivitas kerja sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Pengelolaan bertujuan memastikan bahwa seluruh sumber daya organisasi digunakan secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan jabatan dan lain sebagainya.

Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengorganisasian sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

Pengelolaan sumber daya manusia menyangkut seluruh urusan organisasi, termasuk perencanaan staf, program pelatihan, dan kesiapan menghadapi tantangan jangka pendek maupun panjang. Fungsi manajemen menurut Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016: 25-26) meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, yang menjadi dasar bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pasar

Toni berpendapat bahwa "Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia" (Aliyah, 2020, p. 2-3).

Pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Pasar merupakan area pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya antara penjual dan pembeli, maupun tidak yang berbentuk fisik, yang memungkinkan terlaksananya pertukaran, karena terpenuhinya syarat pertukaran, yaitu minat dan citra serta daya beli. Ekonomi modern beroperasi pada prinsip pembagian kerja, dimana setiap orang mengakhhususkan diri dalam memproduksi sesuatu, menerima pembayaran, dan membeli hal-hal yang diperlukan dengan uang ini. Terdapat tiga unsur utama dalam pasar, yaitu : (a) orang dengan segala keinginannya, (b) mempunyai daya beli atau mempunyai sumber daya untuk membeli dan (c)

bersedia atau ada kemauan untuk membelanjakan uangnya. (Ngatno, 2018:3)

Menurut literatur buku ajar Pengantar Ilmu Ekonomi (2020), pasar adalah mekanisme interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa tertentu sehingga harga keseimbangan serta jumlah transaksi dapat terbentuk. Pasar tidak hanya dipahami sebagai lokasi fisik jual-beli, tetapi juga sebagai sistem yang menghubungkan permintaan dan penawaran melalui proses tawar-menawar, yang pada akhirnya memengaruhi alokasi sumber daya dalam perekonomian. Dengan demikian, pasar berfungsi untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dalam mencapai tujuan ekonomi.

Menurut buku Sistem Ekonomi Pasar (2023), dalam sistem ekonomi pasar, pasar merupakan institusi yang memberi kebebasan kepada produsen dan konsumen untuk menentukan apa yang diproduksi, harga yang ditetapkan, serta konsumen targetnya. Proses penentuan harga dan alokasi sumber daya mengikuti mekanisme permintaan dan penawaran secara relatif bebas tanpa kontrol sentral. Pendekatan ini menekankan peran pasar sebagai struktur yang memfasilitasi interaksi ekonomi dan penyampaian informasi melalui harga, sehingga sumber daya dapat digunakan secara efektif dalam perekonomian modern.

5. Pengelolaan Pasar

a. Pengertian Pengelolaan Pasar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah sebagaimana tercantum dalam pasal 1: Pengelolaan pasar adalah pengelolaan manajemen secara langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk, baik terhadap pasar tradisional, pasar khusus, ataupun pasar sementara dalam bentuk pengawasan, pengendalian dan pembinaan yang meliputi perlindungan, penataan, dan pemberdayaan.

b. Asas Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pengelolaan pasar daerah tentu harus mempertimbangkan asas-asas pengelolaan. Adapun asas-asas yang dimaksud dalam pengelolaan pasar daerah tercantum dalam pasal 2, meliputi:

- 1) kemanusiaan;
- 2) keadilan;
- 3) kesamaan kedudukan;
- 4) kemitraan;
- 5) ketertiban dan kepastian hukum;
- 6) kelestarian lingkungan;
- 7) kejujuran usaha; dan
- 8) persaingan sehat (*fairness*).

c. Tujuan Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pengelolaan pasar daerah kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai beberapa tujuan sebagaimana yang tercantum pada pasal 3, yaitu:

- 1) Mewujudkan keberadaan pasar yang bersih, aman, nyaman dan berkeadilan secara bertahap dan berkesinambungan.
- 2) Menjaga stabilitas perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan peran pasar sebagai entitas ekonomi yang produktif, wahana interaksi sosial yang komunikatif dan sumber pendanaan yang efektif bagi terselenggaranya pelayanan publik di sektor perdagangan.
- 4) Memberikan perlindungan, penataan serta pemberdayaan terhadap pasar, pedagang, konsumen, dan entitas ekonomi lainnya

5) Memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah. Pada Pasal 4 meliputi:

- a) Perlindungan pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d adalah upaya untuk menjaga kesinambungan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu instrumen ekonomi strategis serta dapat bersaing sejajar dengan pusat perbelanjaan dan toko modern termasuk didalamnya perlindungan terhadap konsumen atau pengunjung pasar tradisional.
- b) Penataan Pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d berkaitan dengan pembangunan, revitalisasi dan pemanfaatan ruang, sarana dan prasarana serta lingkungan pasar.
- c) Pemberdayaan pasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas para pedagang pasar, usaha mikro dan lembaga/asosiasi kemitraan

d. Ruang Lingkup Pengelolaan Pasar

Ruang lingkup pengelolaan pasar dalam peraturan daerah ini tertuang dalam pasal 5, meliputi :

- 1) Pasar tradisional, modern umum/plaza dan pasar khusus yang bangunannya bersifat permanen.
- 2) Pasar sementara.

e. Perlindungan Pasar

Perlindungan pasar dalam peraturan daerah ini tertuang dalam pasal 6, meliputi perlindungan terhadap :

- 1) Pasar sebagai entitas ekonomi Perlindungan pasar sebagai entitas ekonomi tercantum dalam pasal 7, dilakukan dalam bentuk :
 - a) Penetapan lokasi pasar di lokasi strategis dan menguntungkan
 - b) Kepastian hukum dan jaminan usaha bagi pedagang dan pelaku usaha
 - c) Persaingan dengan pelaku usaha pusat perbelanjaan dan toko modern.
- 2) Pedagang dan pelaku usaha Perlindungan terhadap pedagang, pelaku usaha, dan entitas ekonomi lainnya tertuang dalam pasal 8, yang dilakukan dalam bentuk :
 - a) Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
 - b) Kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai dengan penggolongan jenis barang dagangan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, penerangan, dan sirkulasi udara baik buatan maupun alami.
 - c) Ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi pedagang dan petugas.
- 3) Perlindungan terhadap konsumen Perlindungan terhadap konsumen pasar tertuang dalam pasal 9, dilakukan dalam bentuk:

- a) Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
- b) Menjamin terwujudnya kualitas dan kuantitas barang dagangan baik dari segi kesehatan termasuk keamanan pangan, ukuran dan timbangan serta kehalalan barang dagangan bagi konsumen muslim.
- c) Ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi konsumen dan petugas.
- d) Menyediakan fasilitas parkir kendaraan yang memadai di sekitar area pasar.

f. Pemberdayaan Pasar

Pemberdayaan pasar adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pasar yang bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih produktif, kompetitif, dan inklusif. Pemberdayaan terhadap pedagang, pelaku usaha, dan entitas ekonomi lainnya pada pasar daerah tertuang dalam pasal 10, dilakukan dalam bentuk :

- 1) Pembinaan manajemen kewirausahaan.
- 2) Peningkatan wawasan terhadap aspek kualitas produk/barang/jasa dan perlindungan terhadap konsumen.
- 3) Memfasilitasi pembentukan wadah koperasi dan asosiasi pedagang pasar tradisional.
- 4) Memfasilitasi dalam hal kemitraan dan permodalan baik sarana dan prasarana maupun keuangan serta perlindungan terhadap praktek rentenir.

g. Penataan Pasar

Penataan pasar daerah tercantum dalam pasal 11 yang menyebutkan bahwa penataan pasar daerah dilakukan dengan cara pembangunan pasar baru dan/atau revitalisasi terhadap pasar yang sudah ada. Pada pasal 12 tercantum bahwa Pembangunan dan revitalisasi Pasar Daerah tersebut harus sesuai dengan standarisasi sarana prasarana dan jangka waktu yang ditetapkan. Terdiri atas sarana dan prasarana primer, sekunder dan tersier. Jangka waktu penyelesaian pembangunan dan revitalisasi diupayakan secara bertahap dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun dengan menentukan satu fokus pasar. Sementara itu pada pasal 13 disebutkan sarana dan prasarana primer, sekunder dan tersier, yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana primer meliputi :
 - a) toko, kios atau los dan lapak/tenda;
 - b) jalan dan gang;
 - c) saluran pembuangan air;
 - d) bak tempat pembuangan sampah organik dan anorganik;
 - e) musholla di lokasi strategis;
 - f) kantor pasar;
 - g) toilet;
 - h) tempat cuci tangan;
 - i) penyediaan air bersih;
 - j) halaman dan tempat parkir kendaraan;
 - k) penyediaan instalasi listrik baik di toko, kios/los maupun di

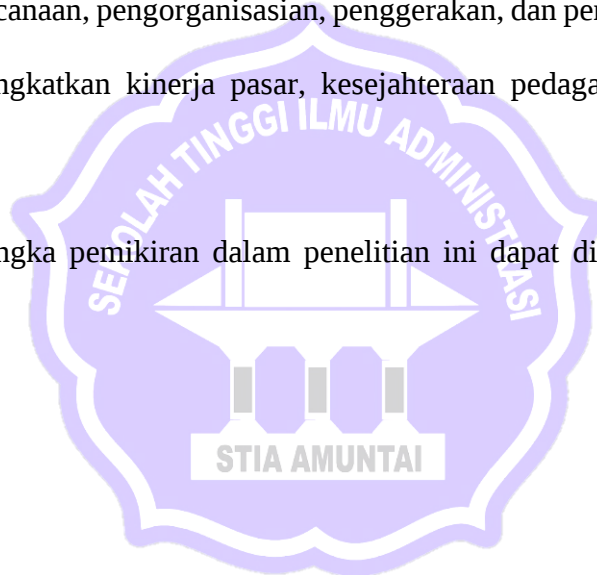
- l) fasilitas umum pasar;
 - m) hydrant;
 - n) pos keamanan pasar;
 - o) tempat tera ulang;
 - p) serta taman dan penghijauan.
- 2) Sarana dan prasarana sekunder diantaranya seperti ruang asosiasi pedagang pasar dan tempat pemotongan hewan yang terpisah dari gedung pasar.
- 3) Sarana dan prasarana tersier seperti fasilitas lembaga keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah, khususnya pada Pasar Pasar Ikan Banua Lima di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 Februari 2026, ditemukan beberapa masalah, antara lain perawatan sarana dan prasarana yang belum optimal, minimnya inovasi dan pemberdayaan pedagang, keterbatasan promosi, serta pengawasan yang kurang efektif dari pihak pengelola. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara, menggunakan pendekatan manajemen menurut George R. Terry (Wijaya & Rifa'i, 2016:25-26), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan meliputi penyusunan strategi pengelolaan pasar, termasuk perawatan sarana-prasarana, inovasi pelayanan, dan promosi,

pengorganisasian mencakup penataan struktur organisasi, pembagian tugas, dan penempatan sumber daya manusia serta fasilitas; penggerakan bertujuan membangkitkan motivasi pengelola dan pedagang melalui pembinaan, pelatihan, dan insentif; sedangkan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pengelolaan sesuai standar, termasuk kualitas sarana-prasarana, efektivitas promosi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menganalisis sejauh mana pengelolaan Pasar Ikan Banua Lima telah sesuai prinsip manajemen Terry dan bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan berperan dalam meningkatkan kinerja pasar, kesejahteraan pedagang, dan kepuasan konsumen.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

